

Kontribusi Perkembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dahliah*¹, Aryati Arfah²

Universitas Muslim Indonesia^{1,2}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pariwisata Kabupaten Soppeng dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan mengetahui perkembangan pariwisata yang mempunyai kontribusi yang patut di pertimbangkan untuk Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah realisasi pendapatan pariwisata dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dan realisasi pendapatan asli daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi Pendapatan Pariwisata mengalami fluktuasi, Kontribusi tertinggi Pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 16,38 % dan kontribusi terendah sebesar 1,52 %. kontribusi di Kabupaten Soppeng berdasarkan klasifikasinya cukup efektif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *Pariwisata, Kontribusi, Pendapatan Asli Daerah (PAD)*

Abstract

The purpose of this research is to know the tourism development of Soppeng Regency and its contribution to local original government revenue and to know the development of tourism that has the worth contribution in considering lending Local Original Government Revenue of Soppeng Regency. This research used the descriptive quantitative. The data had been collected through documentation. The data used in this study is the realization of the income tourism and contribution to local original government revenue and realization of the local original government revenue. The results showed that Contributions income of Tourism to fluctuations, Contributions of the highest income of Tourism of local original government revenue of 16, 38 % and the contribution of the lowest amounting to 1, 52 % contribution from Soppeng Regency based on the classification is effective against local original government revenue of Soppeng Regency.

Keywords: *Tourism, Contribution, PAD.*

Copyright (c) 2021 Dahliah

✉ Corresponding author :

Email Address : dahliah.dahliah@umi.ac.id,

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu potensi yang sangat besar saat ini untuk menggaet wisatawan lokal dan mancanegara. Potensi pariwisata itu dapat

mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD), jika dikelola dengan baik. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Khususnya di Kabupaten Soppeng.

Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten dari beberapa Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Memiliki luas wilayah 1.500,00 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 223.826 jiwa (2010). Terletak terletak pada depresiasi Sungai Walanae yang terdiri dari daratan dan perbukitan dengan luas daratan ± 700 km² serta berada pada ketinggian rata-rata antara 100-200 m di atas permukaan laut, dan dengan Luas daerah perbukitan Soppeng kurang lebih 800 km² dan berada pada ketinggian rata-rata 200 m di atas permukaan laut.

Idealnya, pariwisata dikembangkan disuatu daerah untuk menghasilkan manfaat ekonomi bagi daerah, dan menambah pendapatan masyarakat setempat. Terkelolanya tempat-tempat wisata dengan baik tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga pariwisata Kabupaten Soppeng dapat bersaing dengan pariwisata di kabupaten-kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan.

Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana sektor pariwisata khususnya wisata alam, dan wisata budaya. Pemerintah Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Pengembangan sarana pelengkap industri pariwisata di Kabupaten Soppeng terutama daerah Permandian dan Pegunungan, yang diharapkan menjadi peluang bagi pemerintah Kabupaten Soppeng untuk lebih mengeksplorasi potensi daerah yang dimiliki.

Dengan meningkatkan kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan yang sudah ada maupun yang baru di Kabupaten Soppeng, dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah terutama retribusi obyek wisata maupun penerimaan pajak hotel dan restoran yang nantinya akan membawa pengaruh dalam peningkatan PAD.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di kabupaten Soppeng di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan obyek penelitian pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kantor Dinas Pendapatan Daerah, dan Kantor Badan Pusat Statistik. Kami menggunakan data sekunde berupa data time series yang terkait dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen yang terkait data pendapatan asli daerah, data jumlah wisatawan, pertumbuhan hotel, jumlah obyek wisata dan potensinya. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \text{YPAR/PAD} \times 100 \%$$

Keterangan :

YPAR = Nilai pendapatan sektor pariwisata

PAD = Nilai PAD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Pariwisata di Kabupaten Soppeng

Secara umum dapat dikatakan bahwa wilayah kabupaten Soppeng memiliki cukup banyak objek wisata yang sangat potensial untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Objek wisata alam seperti panorama yang indah, tempat permandian alam, iklim yang sejuk karena berada pada daerah perbukitan, wisata sejarah adalah merupakan kenangan tersendiri dalam menikmatinya.

Tabel 1. Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Soppeng

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek	Lokasi Obyek
1.	Kalong	Satwa	Jantung Kota
2.	Villa Yuliana	Wisata Sejarah	Taman kota
3.	Permandian Alam Ompo	Wisata Alam	Kel.Ompo, Kec.Lalabata
4.	Permandian Air Panas Lejja	Wisata Alam	Desa Bulue, Kec.marioriawa
5.	Panorama Alam Danau Tempe	Tirta	Kel.Limpo Majang, Kec. Marioriawa
6.	Permandian Alam Citta	Wisata Alam	Desa Citta, Kec.Citta
7.	Goa Codong Citta	Wisata Sejarah	Dusun Bacu-Bacue, Desa Citta, Kec. Citta
8.	Kawasan Wisata Lereng Hijau Bulu Dua	Wisata Alam	Desa Gattareng Toa, Kec. Marioriwawo
9.	Kompleks Istana Datu	Wisata Sejarah	Kel. Botto, Kec. Lalabata
10.	Makam Jera Lompoe	Wisata Sejarah	Jl.Merdeka, Kel.Bila, Kec.Lalabata
11.	Kompleks Makam Kolokoe Watu	Wisata Sejarah	Desa Watu Toa, Kec. Marioriwawo
12.	Sutra Alam	Wisata Holtikultura/ Agro	Desa Tana Bellangge, Kec. Donri-Donri
13.	Rumah Adat Sao Mario	Wisata Budaya	Desa Laringgi, Kec. Marioriawa
14.	Museum Situs Calio	Wisata Sejarah	Desa Tetewatu, Kec.Lilirilau
15.	Petta Langkanae	Wisata Sejarah	Kec. Lalabata
16.	Situs Lawo	Wisata Sejarah	Dusun Lawo, Kel. Ompo, Kec. Lalabata
17.	Situs Tinco	Wisata Sejarah	Dusun Tinco, Kel. Ompo, Kec. Lalabata
18.	Appejenge (Sumber Air Garam)	Cagar Budaya	Pekkae, Desa Lalabata Riaja, Kec. Donri-Donri
19.	Makam Syekh Abd.Majid	Wisata Agama	Uddungeng, Kel.Bila, Kec. Lalabata
20.	Makam Petta Bulu Matanre	Wisata Sejarah	Desa Mattabulu, Kec. Lalabata
21.	Makam Petta Karame'e Sering	Wisata Sejarah	Desa Sering, Kec. Donri-Donri
22.	Makam Balubue	Wisata Sejarah	Taman Makam Pahlawan
23.	Makam Petta Jangko	Wisata Sejarah	Desa Attang Salo, Kec. Marioriawa
24.	Makam Datu Mario	Wisata Sejarah	Desa Manorang Salo, Kec. Marioriawa

Dari tabel 1, dapat kita lihat beberapa objek wisata unggulan di Kabupaten Soppeng yang ditumbuh kembangkan berdasarkan sapta pesona, walaupun demikian 24 objek diatas masih merupakan sebagian dari keindahan panorama dan wisata di Kabupaten Soppeng, masih banyak lagi objek wisata yang belum dikembangkan maupun dikelola secara baik dan tidak kalah indah dari objek-objek diatas.

Beberapa objek wisata yang sering wisatawan kunjungi di Kabupaten Soppeng yaitu seperti :

Panorama Alam Kelelawar

Sejak dahulu kelelawar dalam jumlah banyak telah menghuni kota Watansoppeng dan uniknya mereka hanya mau berdiam / bergelantungan pada

pepohonan yang ada di pusat kota. Menjelang malam hari kelelawar-kelelawar ini akan berterbangan mencari makanan di pegunungan dan kembali pada pagi harinya. Konon menurut legenda setempat apabila kelelawar-kelelawar tersebut telah meninggalkan kota Watansoppeng merupakan pertanda akan datangnya musibah.

Permandian Alam Air Panas Lejja

Suhu air di pemandian ini bisa mencapai 60 derajat celcius sehingga sering dipercayai dapat menyembuhkan penyakit gatal-gatal dan rematik. Pemandian ini berada di daerah pegunungan, memiliki panorama alam yang indah, sejuk dan sangat menarik untuk dikunjungi untuk berrekreasi. Terletak di Desa Bulu, Kecamatan Marioriwa sekitar 44 Km dari kota Watansoppeng.

Permandian Alam Ompo

Pemandian alam ompo merupakan salah satu obyek wisata andalan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik. Kolam ini memiliki air yang sangat jernih, dingin dan merupakan sumber air bersih bagi masyarakat kota serta diolah menjadi air minum mineral kemasan oleh salah satu perusahaan nasional. Terletak di Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata sekitar 3 Km sebelah utara kota Watasoppeng

Gua Coddong Citta

Merupakan salah satu fenomena alam yang terbentuk di kawasan batu gamping karst sekitar jutaan tahun yang lalu. Dahulu gua ini digunakan oleh manusia purba sebagai pemukiman, tempat berlindung dari cuaca buruk dan serangan binatang buas. Di dalam gua ini juga ditemukan tengkorak manusia dari spesies etnis bugis. Terletak di desa Citta kecamatan Liriaja sekitar 53 Km sebelah timur kota Watansoppeng.

Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua

Wisata kolam renang Lereng Hijau Bulu Dua adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari libur. Tempat ini sangat indah dan sejuk sehingga bisa memberikan sensai yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Wisata Kolam Renang Lereng Hijau memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Wisatawan

Sebagaimana diketahui bahwa destinasi pariwisata Kabupaten Soppeng memiliki banyak kategori yaitu , ada objek wisata alam , objek wisata buatan manusia, objek seni budaya tradisional, objek wisata ritual, ziarah, spiritual, objek peninggalan sejarah/ purbakala maupun agrowisata atau wisata pertanian. Beranjak dari banyaknya tempat wisata yang menarik dan berpotensi memicu kedatangan wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Soppeng, kunjungan wisatawan yang paling mendominasi di Kabupaten Soppeng yaitu wisatawan domestik. Berikut pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Soppeng dari tahun 2010-2015.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Soppeng

Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase kenaikan
2010	187.424	-

2011	202.179	7,87 %
2012	262.941	0,05 %
2013	306.831	6,96 %
2014	202.180	5,89 %
2015	307.995	2,33 %

Pada tabel 2 jumlah hotel/penginapan dan rumah makan di Kabupaten Soppeng dari tahun 2010 sampai tahun 2015 relatif banyak dan bertambah hampir setiap tahun namun perlu dikemukakan bahwa penginapan dan rumah makan tidak dikenakan retribusi, namun dikenai pajak yang dimana penarikan pajak dilakukan langsung oleh Dinas Perpajakan. Pada tahun 2010 sampai 2012 jumlah hotel/penginapan dan rumah makan bertahan sebanyak 16 hotel/ penginapan dan 30 rumah makan, pada tahun 2013 jumlah hotel dan rumah makan bertambah 1, yakni menjadi 17 hotel dan 31 rumah makan, pada tahun 2014 jumlah hotel/penginapan dan rumah makan mengalami lagi pertambahan dimana hotel/ penginapan bertambah menjadi 20 sedangkan rumah makan hanya bertambah 1 yakni menjadi 32, dan pada tahun 2015 jumlah hotel/ penginapan masing-masing bertambah 2 unit yakni menjadi 22 hotel/ penginapan dan 34 rumah makan.

Pendapatan Asli Daerah

Bagi perekonomian daerah pendapatan asli daerah adalah sesuatu hal yang sangat penting dan merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang harus selalu dan terus menerus dipacu pertumbuhan Jumlah kenaikan kontribusi pendapatan asli daerah akan sangat berperan dalam peningkatan kemandirian pemerintah daerah untuk tidak selalu tergantung kepada bantuan dari pemerintah pusat dan pemerintah provinsi.

Tabel 3 Tingkat Perkembangan PAD Kabupaten Soppeng 2010-2015

No.	Tahun Anggaran	PAD (Rupiah)	Perkembangan (%)
1.	2010	17.889.764.097,52	-
2.	2011	19.995.242.154,58	11,76 %
3.	2012	20.735.830.465,98	3,7 %
4.	2013	20.911.887.992	0,76 %
5.	2014	22.863.251.233,70	9,33 %
6.	2015	25.894.094.876,73	13,25 %

Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Soppeng yang termasuk dalam penerimaan daerah 2010-2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk melihat perkembangan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Soppeng setiap tahunnya selama kurun waktu pengamatan enam tahun terakhir mulai tahun 2010-2015 dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Realisasi Tingkat Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Soppeng Tahun 2010 - 2015

No.	Tahun	Pendapatan Pariwisata (Rp)	Perkembangan (%)
1.	2010	66.322.000	-

2.	2011	67.330.250	1,52 %
3.	2012	73.676.000	9,42 %
4.	2013	85.747.500	16,38 %
5.	2014	87.593.000	2,15 %
6.	2015	96.503.000	10,17 %
Rata-rata		-	7,60 %

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa perkembangan realisasi pendapatan sektor pariwisata selama kurun waktu tahun 2010-2015 tingkat perkembangan rata-rata 7,60 persen. Secara rinci pertumbuhan tahun 2011 sebesar 1,52 persen, tahun 2012 sebesar 9,42 persen, tahun 2013 sebesar 16,38 persen, tahun 2014 sebesar 2,15 persen, dan tahun 2015 sebesar 10,17 persen. Secara nominal perkembangan realisasi pendapatan sektor pariwisata daerah di Kabupaten Soppeng menunjukkan adanya peningkatan yaitu Rp. 66.322.000 pada tahun 2010 menjadi 96.503.000 pada tahun 2015. Tingkat pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,52 persen.

Hasil perhitungan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Soppeng di tabelkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Rp)

No.	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Pariwisata	Kontribusi (%)
1.	2010	17.889.764.097,52	66.322.000	0,37 %
2.	2011	19.995.242.154,58	67.330.250	0,34 %
3.	2012	20.735.830.465,98	73.676.000	0,36 %
4.	2013	20.911.887.992	85.747.500	0,41 %
5.	2014	22.863.251.233,70	87.593.000	0,38 %
6.	2015	25.894.094.876,73	96.503.000	0,37 %
Rata-rata			79.528.625	0,37 %

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana ditampilkan pada tabel 5, maka didapatkan rata-rata pendapatan di bidang pariwisata di Kabupaten Soppeng adalah sebesar Rp.79.528.625 selama kurun waktu 2010-2015.

Pembahasan

Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata

Perkembangan realisasi pendapatan sektor pariwisata daerah di Kabupaten Soppeng menunjukkan adanya peningkatan yaitu Rp. 66.322.000 pada tahun 2010 menjadi 96.503.000 pada tahun 2015. Tingkat pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,52 persen, hal ini disebabkan karena kurang insentifnya Pemerintah Kabupaten Soppeng dalam mengelola potensi wisata di daerah Kabupaten Soppeng sehingga pendapatan disektor pariwisata menjadi kurang maksimal, sedangkan pertumbuhan pendapatan disektor pariwisata tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 16,38 persen, hal ini disebabkan karena adanya program peningkatan pemberdayaan potensi pariwisata Kabupaten Soppeng yang akhirnya berdampak pada meningkatnya wisatawan yang datang ke daerah objek wisata di Kabupaten Soppeng dan menjadikan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Soppeng pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Perkembangan

pendapatan pariwisata menunjukkan kecenderungan meningkat pada tahun 2013 mencapai 0,41 %. Meningkatnya pendapatan pariwisata dapat dilihat dari perkembangan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Soppeng, namun pendapatan tersebut sayangnya belum semua masuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena ada sebagian objek wisata swasta yang tidak dikelola oleh pemerintah Kabupaten Soppeng. Walaupun diharapkan dengan bertambahnya pendapatan sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Soppeng.

Pendapatan yang diterima Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng tidak sepenuhnya berasal dari semua obyek yang ada di Kabupaten Soppeng. Hanya ada beberapa obyek yang dikelola penuh dan beberapa obyek lainnya yang merupakan bagi hasil. Perkembangan pendapatan pariwisata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut sebagai keberhasilan dari pemerintah daerah dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Soppeng, dimana pemerintah daerah mampu meningkatkan pelayanan, perbaikan dan peningkatan fasilitas publik di lingkungan obyek wisata yang membuat daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Sebagai salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan pariwisata yaitu dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Selain itu meningkatnya pendapatan pariwisata juga disebabkan diselenggarakannya event-event khusus yang menarik minat wisatawan.

Meningkatnya jumlah wisatawan ditandai dengan meningkatnya angka kunjungan wisatawan dari tahun 2010-2015 meskipun peningkatannya tidak terus-menerus stabil, tetapi itu cukup membuktikan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Soppeng cukup diminati. Jumlah pengunjung wisata yang paling banyak berada di tahun 2015 yaitu sebanyak 307.995 orang.

Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata

Salah satu potensi yang dapat dijadikan sumber keuangan pada Kabupaten Soppeng adalah pada pemungutan retribusi daerah, khususnya penerimaan retribusi pada sektor pariwisata karena merupakan salah satu komponen dari retribusi daerah dan sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng. Pada tahun 2010 kontribusi sektor pariwisata sebesar 0,37 % , tahun 2011 sebesar 0,34 % , tahun 2012 sebesar 0,36 % , tahun 2013 sebesar 0,41 % , tahun 2014 sebesar 0,38 % dan di tahun 2015 sebesar 0,37 % . Kontribusi rata-rata pendapatan pariwisata menunjukkan kecenderungan menurun terhadap pendapatan Daerah di Kabupaten Soppeng selama kurun waktu 2010-2015 yaitu sekitar 0,37 % dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sesuai dengan keadaan pariwisata di Kabupaten Soppeng yang masih kurang adanya pengelolaan dari Pemerintah Daerah, sehingga belum banyak wisatawan dan pengunjung dari luar daerah Kabupaten Soppeng yang mengetahui tempat-tempat wisata di Kabupaten Soppeng yang potensial untuk dikunjungi. Dalam hal ini menyebabkan persentase kontribusi disektor pariwisata terhadap kontribusi Pendapatan Asli Daerah masih tergolong kecil dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015. Penurunan kontribusi sektor pariwisata tersebut mungkin diakibatkan karena kenaikan pendapatan sektor pariwisata diimbangi pula dengan kenaikan jumlah yang lebih besar. Sektor pertanian misalnya merupakan salah satu faktor yang menyumbangkan pendapatan yang lebih besar karena sebagian penduduk di Kabupaten Soppeng memiliki pekerjaan sebagai petani, selain itu daerah Kabupaten Soppeng juga memiliki potensi daerah yang dapat

digunakan sebagai lahan pertanian yang luas. Peranan masyarakat sendiri dalam industri pariwisata masih begitu kurang, mungkin kurangnya penyuluhan dari pemerintah daerah tentang keuntungan dalam dalam pengelolaan industri pariwisata itu sendiri serta masih minimnya keahlian masyarakat dalam pengelolaan industri pariwisata. Sehingga sektor pariwisata belum dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Soppeng.

Dalam hal ini jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Soppeng. Untuk itu diperlukan usaha untuk meningkatkan promosi dan perbaikan fasilitas publik obyek wisata, sehingga dapat menarik wisatawan agar berkunjung. Selain itu peningkatan jumlah wisatawan diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan penjualan cinderamata maupun dalam penyediaan tempat-tempat hunian hotel untuk wisatawan sehingga pendapatan masyarakat sekitar juga akan meningkat.

Salah satu potensi jumlah obyek pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Soppeng. Hali ini disebabkan karena jumlah obyek wisata kaitannya dengan pengelolaan digunakan untuk membiayai semua kegiatan pariwisata di Kabupaten Soppeng yang dilakukan dalam rangka menarik minat wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah, simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan pendapatan pariwisata menunjukkan kecenderungan meningkat. Meningkatnya pendapatan pariwisata dapat dilihat dari perkembangan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Soppeng. Namun pendapatan tersebut belum sepenuhnya masuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena ada sebagian obyek wisata yang dikelola pribadi atau milik swasta. Walaupun diharapkan dengan bertambahnya pendapatan sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Soppeng.
2. Sektor pariwisata mengalami perkembangan yang pesat, hal ini ditandai oleh jumlah wisatwan yang terus mengalami peningkatan

Referensi

- As' ad, A. (2018). Pengaruh Perencanaan Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 165-182.
- Arsyad, Lincolin., 1999. *Ekonomi Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta.
- Kuncor Mudrajad, 2014. *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*, edisi ketiga. Erlangga.
- Mangkoesobroto, Guritno, 1993. *Ekonomi Publik*, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Handoko, T. Hani, 2002. *Organisasi Perusahaan*. Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE.
- Salah, Wahab., 2003, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, PT. Pertja, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2009. *Research Methods for Business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, Marihot P, 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Cetakan Kedua. Penerbit

- Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Spillane, James J., (1994), *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Suparmono, 2010. *Perpajakan Indonesia-Mekanisme dan Perhitungan*. Cetakan Pertama. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Pitana I Gede, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing. Yogyakarta
- Prakoso, 2003. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII Pres.
- Yoeti. Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Widjaja, H.A.W, 2007. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*. Cetakan Pertama. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Andyta Widiyanto, 2013. *Analisis optimalisasi penerimaan daerah sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Handayani Dhina, 2012. *Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Ngawi tahun 2003-2010*: Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Padmasani We Martika, 2014. *Analisis Kinerja Sektor Pariwisata di Sulawesi Selatan periode Tahun 2002-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Pembangunan Ekonomi di Era Otonomi Daerah di Sulsel: Disertasi Doktor*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Pertiwi, 2014, *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan PHR Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*, e-jurnal EP UNUD, Vol 3, No 3.
- Triandaru Sigit, Ni Komang S.W, 2016. *Peran Sektor Swasta Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*. E-Jurnal UAJY. Vol.2, No.3.
- Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2011 Tentang Retribusi Daerah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Tidak Dipisahkan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Website :
- https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_soppeng#Geografis/ (diakses tanggal 11 Maret 2018, pukul 15:00)
- <https://soppengkab.go.id/category/potensi.daerah/pariwisata/> (diakses tanggal 11 Maret 2018, pukul 15:40)
- www.Alisarjunip.blogspot.co.id/2014/07/metode-penelitian-untuk-pengembangan.html. (diakses tanggal 11 Maret 2018, pukul 12:26 WITA)